

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KINERJA GURU SDN DI KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG

Fetty Dachliani Sukma¹, Aslamiah², Ahmad Suriansyah³

Universitas Lambung Mangkurat ^{1,2,3}

Fettydachliani1978@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional, motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan model analisis jalur korelasional untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Populasi penelitian sebanyak sebanyak 280 guru dari 24 SDN yang berada di Kecamatan Murung Pudak dan 143 responden sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dan rumus alokasi proporsional. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,421, variabel kompetensi profesional dengan kinerja sebesar 0,330, variabel motivasi berprestasi dengan kinerja sebesar 0,256, variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi sebesar 0,485, variabel kompetensi profesional dengan motivasi berprestasi sebesar 0,437, variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja melalui motivasi berprestasi sebesar 0,124 dan variabel kompetensi profesional dengan kinerja melalui motivasi berprestasi sebesar 0,112. Simpulan, variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional, motivasi berprestasi dan kinerja guru SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong semuanya katagori tinggi.

Kata Kunci : Kepemimpinan Instruksional, Kompetensi Profesional, Kinerja, Motivasi

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the direct and indirect relationship between the principal's instructional leadership, professional competence, achievement motivation and the work discipline of SDN teachers in Murung Pudak District, Tabalong Regency. The method used is quantitative descriptive research using a correlational path analysis model to analyze relationship patterns between variables. The research population was 280 teachers from 24 elementary schools in Murung Pudak District and 143 respondents as research samples using the Proportionate Random Sampling technique and the proportional allocation formula. Data collection uses questionnaire instruments and data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, hypothesis testing and path analysis. results of the analysis of the regression coefficient values for the principal's instructional leadership variable with teacher performance were 0.421, the professional competency variable with performance was 0.330, the achievement motivation variable with performance was 0.256, the principal's instructional leadership variable with achievement motivation was 0.485, the professional competency variable with

achievement motivation was 0.485. 0.437, the principal's instructional leadership variable with performance through achievement motivation is 0.124 and the professional competency variable with performance through achievement motivation is 0.112. Conclusion of this research is that the principal's instructional leadership variables, professional competence, achievement motivation and performance of SDN teachers in Murung Pudak District, Tabalong Regency are all in the high category.

Keywords: Instructional Leadership, Motivation, Professional Competence, Performance.

PENDAHULUAN

Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah seharusnya dapat mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja sama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Keefektifan peran seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sangat diperlukan untuk menentukan kualitas seorang guru. Kepemimpinan instruksional dirasakan cocok untuk diterapkan di sekolah, yang merupakan tempat untuk belajar. Dalam kaitannya dengan sekolah, fokus pada kepemimpinan ini adalah kualitas proses dan hasil belajar siswa yang berasal dari pemberdayaan guru. Bush (Mulyono, 2015), menyatakan bahwa konsep kepemimpinan instruksional fokus pada kegiatan belajar mengajar dan pada perilaku guru dalam melayani siswa. Pengaruh pemimpin ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru. Sejalan dengan (Adilah & Suryana, 2021; Sagala, 2016) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Sedangkan Rigsbee Wahjosumidjo, (2015), mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang baik adalah seorang pemimpin yang bersifat instruksional yang membantu guru untuk menciptakan bagaimana cara terbaik siswa belajar. Kepala sekolah yang bersifat instruksional menempatkan agenda pembelajaran pada urutan pertama dari seluruh kegiatannya. Memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Lebih jelas Hoy & Miskel (2014), menekankan bahwa seorang kepala sekolah instruksional juga mencoba untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan mendukung pengembangan profesional, berbagi visi dan memberikan motivasi yang kuat serta inspirasi untuk pembelajaran staf pengajar (guru). Kepala sekolah instruksional memberi motivasi pada guru untuk mengembangkan profesionalisme sehingga guru mampu meningkatkan mutu pengajaran. Hallinger, (2015), mendefinisikan. kepemimpinan instruksional sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta mengembangkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana fasilitas atau keuangan. Seluruh kesibukannya diperuntukkan memengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional fokus langsung pada proses belajar mengajar, peningkatan prestasi siswa, kurikulum dan penilaian, serta pengembangan program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2016), tujuan kepemimpinan instruksional adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya

meningkatkan prestasi belajarnya, meningkat kepuasan belajarnya, meningkat motivasi belajarnya, meningkat keingintahuannya, kreativitasnya, inovasinya, jiwa kewirausahaannya, dan meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat.

Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan (Arifin, 2014). Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Chairunnisa, (2021), mengatakan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata "*performance*" (*job performance*). Secara etimologis *Performance* berasal dari kata "*to perform*" yang berarti menampilkan atau melaksanakan (Afriansyah, 2019; Yani & Srimulat, 2023). Kinerja sangat penting dalam membantu penyelesaian setiap tujuan pendidikan. Keberhasilan sekolah atau pencapaian tujuan sekolah salah satunya bertumpu pada kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mangkunegara, (2018), faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Selanjutnya (Anam, 2018; Wahyudi et al., 2019), mengemukakan enam karakteristik dari guru yang memiliki motif untuk mempunyai kinerja yang tinggi yaitu; Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi; Berani mengambil resiko; Memiliki tujuan yang realistis; Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya; Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya; dan Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Danim, (2012), juga mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya kinerja guru; masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambil kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, masih belum *smooth*-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya. guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar

Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab "*competence means fitness or ability*" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Jadi, Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi

sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Janawi, 2019). Setiap orang pasti memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dalam usaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan. Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. Hal ini yang sering disebut dengan motivasi berprestasi, dimana motivasi berprestasi dapat dinyatakan sebagai suatu pendorong dari sebuah aktivitas dan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Dengan penelitian secara kuantitatif suatu data berupa angka-angka yang dikumpulkan agar dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian di mana variabel-variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada waktu yang sama, karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta menganalisis hubungan antara 4 (empat) variabel yaitu variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), Kompetensi Profesional Guru (X_2), motivasi berprestasi (Z) dan kinerja guru (Y) SDN di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Keempat variabel di atas sekaligus akan diuji hubungan dan tingkat hubungannya dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Murung Pudak yang tersebar di 24 sekolah dengan jumlah sampel 143 Guru.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menentukan data terdistribusi normal atau tidak, digunakan cara uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Instruksional	,054	143	,200*	,991	143	,450
Kompetensi Profesional	,051	143	,200*	,987	143	,189
Motivasi Berprestasi	,064	143	,200*	,985	143	,112
Kinerja Guru	,068	143	,200*	,981	143	,041

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel memiliki sebaran data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05.

Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk menentukan terjadi linearitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

Struktur Regresi		Deviation from Linearity (DfL)	F Hitung	Ket
Kepemimpinan Instruksional		0,190	1,243	Linear
Kompetensi Profesional	Kinerja Guru	0,129	1,338	Linear
Motivasi Berprestasi		0,231	1,202	Linear
Kepemimpinan Instruksional	Motivasi Berprestasi	0,345	1,099	Linear
Kompetensi Profesional		0,169	1,279	Linear

Berdasarkan hasil diatas kompetensi profesional guru dan motivasi berprestasi terhadap variabel kinerja kerja menghasilkan penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) > 0,05 dan nilai F hitung < Ftabel (2,67), maka dapat disimpulkan data berbentuk fungsi linear. Uji linearitas pada struktur 2 terlihat kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi berprestasi menghasilkan penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) > 0,05 dan F hitung < F Tabel (3,06), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas semua model penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemimpinan Instruksional	,175	5,700
Kompetensi Profesional	,183	5,477

	Motivasi Berprestasi	,198	5,039
a. Dependent Variable: Kinerja Guru			
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Instruksional	,222	4,513
	Kompetensi Profesional	,222	4,513
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi			

Berdasarkan uji multikolonieritas melalui program SPSS dapat diketahui bahwa pada struktur regresi terlihat nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis uji *path analysis* dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$. Analisis jalur dilakukan dengan metode regresi berganda melalui program SPSS versi 25.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi pada Setiap Variabel

Hubungan Variabel	Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung	Keterangan
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) – Kinerja Guru (Y)	0,421	-	Signifikan
Kompetensi Profesional Guru (X_2) – Kinerja Guru (Y)	0,330	-	Signifikan
Motivasi Berprestasi (Z) – Kinerja Guru (Y)	0,256	-	Signifikan
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) – Motivasi Berprestasi (X_2)	0,485	-	Signifikan
Kompetensi Profesional Guru (X_2) – Motivasi Berprestasi (Z)	0,437	-	Signifikan
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) – Motivasi Berprestasi (X_2) – Kinerja Guru (Y)	-	0,124	Signifikan
Kompetensi Profesional Guru (X_2) – Motivasi Berprestasi (X_2) – Kinerja Guru (Y)	-	0,112	Signifikan

PEMBAHASAN

Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan langsung antara kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Hal ini terbukti dari uji parsial (Uji-t) diperoleh Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar $7,988 > 1,656$ (Ttabel). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka terdapat hubungan secara langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru. Besarnya pengaruh yang dimiliki oleh pemimpin menentukan apa dan bagaimana suatu pekerjaan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan instruksional merupakan tipe kepemimpinan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja para pengikutnya karena kepemimpinan instruksional tidak hanya memperhatikan kebutuhan aktualisasi diri dan

penghargaan tetapi juga menumbuhkan kesadaran bagi para pemimpin untuk melakukan yang terbaik dengan lebih memperhatikan faktor manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasinya.

Hasil analisis ini didukung penelitian Norbaiti, (2022), hasil penelitiannya tentang kepemimpinan instruksional terhadap kinerja dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemimpinan instruksional kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 0.624 poin. Hasil penelitian oleh Qadarsih et al., (2023), berdasarkan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan hasil nilai regresi 0,397 kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif, nilai regresi 0,488 kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) memiliki nilai regresi sebesar 0,421, artinya setiap terjadi peningkatan nilai kepemimpinan instruksional kepala sekolah diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,421 poin. Kepala sekolah dengan kepemimpinan instruksionalnya juga melakukan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan siswa seperti menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran siswa,

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui pengaruh langsung variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru memiliki nilai regresi sebesar 0,330, artinya setiap terjadi peningkatan nilai kompetensi profesional guru diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,330 poin. Jadi setiap nilai kompetensi profesional guru meningkat 1 poin akan diikuti peningkatan kinerja guru sebesar 0,330 poin. Sesuai hasil penelitian (Sahara & Suriansyah, 2020), berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan, yaitu $0,029 \leq 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru dan hasil penelitian Sa'ban et al.,(2023), menunjukkan pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel kinerja memiliki nilai koefisien korelasi yang sebesar 0,506 dengan arah positif.

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari empat kompetensi utama untuk menjadi seorang guru yang profesional. Menurut Supardi. (2016:54) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Keterkaitan hubungan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru diukur dari mulai dalam menyusun rencana dan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan membina hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan program pengayaan dan kemampuan melaksanakan program remedial dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah pemahaman terhadap kurikulum khususnya di Indonesia pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum akan semakin meningkatkan kinerja guru. Karenanya pemahaman terhadap kurikulum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui nilai koefisien variabel motivasi berprestasi dengan kinerja guru sebesar 0,256, yang berarti apabila variabel motivasi berprestasi meningkat 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,256 poin. Jadi semakin tinggi motivasi berprestasi akan meningkatkan kinerja guru. Motivasi berprestasi merupakan dorongan kuat seorang guru untuk terus memberikan kinerja terbaiknya, sehingga keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga motivasi kerja itu harus selalu terjaga agar bisa menghasilkan kinerja guru yang baik.

Secara empiris, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja guru seperti penelitian Birhasani, (2022), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dengan persentase kontribusi sebesar 23,7%. Hasil penelitian (Yovita, 2022), juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dengan r hitung=0,276, sumbangan efektif sebesar 7,42%, dan determinasi sebesar 7,60%. Hasil penelitian (Syarifudin et al., 2022), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dengan nilai R Square 37,1%.

Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional dan motivasi berprestasi guru SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0.05$) dan nilai Thitung sebesar $6,069 > 1,656$ (Ttabel)., maka terdapat hubungan positif secara langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi. Sesuai hasil penelitian (Birhasani, 2022), hasil penelitiannya menyebutkan nilai koefisien regresi kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1) adalah sebesar 0,291, artinya jika ada peningkatan kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1) sebesar 1 satuan skor, maka akan meningkatkan motivasi berprestasi (Z) sebesar 0,291 satuan skor. Motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi seorang guru agar dapat bekerja secara optimal untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berdampak positif terhadap dirinya dan juga terhadap orang lain (siswa) sehingga bias meningkatkan mutu pendidikan.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Berprestasi

Hipotesis penelitian menyebutkan adanya hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dengan nilai koefisien regresi ($0,000 < 0.05$) dan nilai Thitung sebesar $5,469 > 1,656$ (Ttabel). Sesuai pedoman pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan positif dari kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hajidah et al., 2022), hasil nilai koefisien korelasi R square sebesar 0,768, berarti 76,8% perubahan pada variabel motivasi berprestasi berhubungan dengan tingkat kompetensi profesional guru. Hasil penelitian Sa'ban et al., (2023), menyimpulkan pengaruh langsung variabel kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,858, nilai signifikansi ($0,000 < 0.05$) dan nilai Thitung sebesar $17,835 > 1,658$

(Ttabel). Sesuai pedoman pengambilan keputusan, ada pengaruh positif dari kompetensi profesional guru terhadap motivasi berprestasi.

Hubungan Tidak Langsung Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru melalui Motivasi Berprestasi

Hubungan tidak langsung kepemimpinan instruksional kepala sekolah melalui motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong mempunyai nilai koefisien sebesar 0,299, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai positif. Hasil ini juga sesuai dengan perhitungan Sobel test menunjukkan menunjukkan bahwa $3,875 (T_{hitung}) > 1,656 (T_{tabel})$. Hasil Sobel test menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening motivasi berprestasi adalah signifikan, dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan tidak langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah melalui motivasi berprestasi guru dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Hubungan Tidak Langsung antara Kompetensi Profesional Guru dengan Kinerja Guru Melalui Motivasi Berprestasi

Hubungan tidak langsung kompetensi profesional melalui motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong mempunyai nilai koefisien sebesar 0,112, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai positif. Hasil ini juga sesuai dengan perhitungan Sobel test menunjukkan menunjukkan menunjukkan bahwa $3,711 (T_{hitung}) > 1,656 (T_{tabel})$. Hasil Sobel test menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening motivasi berprestasi adalah signifikan, dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan tidak langsung antara kompetensi profesional guru melalui motivasi berprestasi guru dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Pada prinsipnya, kompetensi profesional dan motivasi kerja secara nyata dapat dilihat dari salah satu syarat khusus yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yakni pemenuhan kebutuhan guru dan dorongan dalam mengembangkan kemampuan profesional guru. Program peningkatan keahlian dan kemampuan yang dilakukan oleh pemerintah ditujukan dengan harapan untuk meningkatkan mutu guru sekaligus meningkatkan kesejahteraan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, motivasi berprestasi dan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Terdapat hubungan langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Terdapat hubungan tidak langsung antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru dengan kinerja guru melalui motivasi berprestasi di SDN Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto, Aslamiah dan Ngadimun (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Instruksional, Komitmen Kerja Guru dan Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Balangan. *International Journal of Social Science And Human Research*
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Afriansyah, H. (2019). *administrasi pendidikan*.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 40–56.
- Arifin, B. d. (2014). Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian. In *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Birhasani, M. (2022). Correlation Between Principal Instructional Leadership, Achievement Motivation and Teacher Performance through Job Satisfaction in State Elementary Schools in Kandungan District, Hulu Sungai Selatan Regency. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-71>
- Chairunnisa, C. (2021). *Manajemen pendidikan dalam multi perspektif*. Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persada.
- Danim, S. (2012). *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*. Rineka Cipta.
- Hajidah, L., Ahmad, S., & Asniwati, A. (2022). The Effect of Teacher Professional Competence, Work Culture and Work Communication on the Performance of Elementary School Teachers in Paringin Selatan District. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-102> 10)
- Janawi, J. (2019). *Kompetensi guru: Citra guru profesional*. Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (S. Sandias). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Norbaiti, S. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pembinaan Profesi dan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Kabupaten Balangan*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/33924>
- Qadarsih, L., Aslamiah, A., & Sulaiman, S. (2023). Relationship between Principal Instructional Leadership, Job Satisfaction, Work Commitment and Performance of SDN Teacher in South Banjarmasin District, Banjarmasin City. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(05), 2903–2911.
- Sa'ban, A. R., Suriansyah, S., & Mahrita, M. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Situasional terhadap Kompetensi Profesional Guru melalui Budaya Kerja dan Komunikasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/39950>
- Sagala, S. (2016). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sahara, B., & Suriansyah, A. (2020). Relationship of principal leadership style, teacher work culture, teacher competency, teacher job satisfaction and performance of special school teachers in banjarbaru city. *Journal of K6 Education and Management*, 3(4), 505–518. <https://www.j-k6em.org/index.php/jkemorg/article/view/422>

- Syarifudin, A., Suriansyah, S., & Ngadimun, N. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Kompetensi Kerja dan Motivasi Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/33992>
- Wahyudi, W., Waluya, B., Suyitno, H., Sutriyono, S., & Anugraheni, I. (2019). Development of Problem-based Blended Learning (PB2L) model to increase pre-service primary teacher's creative thinking skill. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 324–334. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.9907>
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.
- Yovita, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Pgri 1 Egon Kecamatan Waigete*. Universitas PGRI Semarang.